

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Trofoblas Gestasional (PTG) adalah tumor yang dapat terjadi pada uterus dan berkembang dari jaringan trofoblas abnormal, normalnya jaringan ini membentuk plasenta. Penyakit ini dapat terjadi setelah kehamilan normal dan kehamilan mola. Bentuk paling umum dari penyakit ini adalah mola hidatidosa. Mola hidatidosa adalah penyakit trofoblastik gestasional yang dapat bermetastasis dan terbentuk dari jaringan trofoblas abnormal yang berkembang menjadi *cystic swollen villi* sehingga didapatkan gambaran mirip anggur (Fisher and Sebire, 2022).

Mola hidatidosa dapat berkembang menjadi penyakit trofoblas gestasional yang invasif dengan risiko 15-20% pada mola hidatidosa komplisit dan risiko 1-5% pada mola hidatidosa parsial (Fisher and Sebire, 2022). Penyebab mola hidatidosa hingga saat ini belum ditemukan. Namun, peningkatan risiko mola hidatidosa menjadi penyakit invasif disebabkan oleh beberapa faktor risiko, yaitu kehamilan sebelum usia 20 tahun atau setelah usia 35 tahun, tingginya  $\beta$ -HCG, tumor uterus, kista ovarium > 6 cm, hipertensi, mual muntah yang parah saat kehamilan, kelenjar tiroid yang terlalu aktif, dan sel trofoblas yang menyumbat pembuluh darah (PDQ Adult Treatment Editorial Board, 2022). Beberapa faktor risiko yang juga diperkirakan menyebabkan peningkatan insidensi mola hidatidosa, yaitu mutasi genetik (kualitas sperma yang buruk atau gangguan pada sel telur) yang mengakibatkan janin mati dan tidak berkembang, defisiensi vitamin A, paritas, dan faktor gizi yang kurang baik (konsumsi makanan rendah protein, asam folat dan karoten) (Margareth, 2013).

Insidensi mola hidatidosa di dunia diperkirakan 1-3 kasus untuk 1000 kelahiran hidup. Insidensi mola hidatidosa juga lebih rendah di negara barat dibandingkan negara asia dan di beberapa negara latin (Martaadisoebrata, 2018). Insidensi mola hidatidosa di Asia Tenggara dan Jepang insidensinya

sebesar 2 dari 1000 kehamilan, sedangkan di Taiwan 1 dari 125 kelahiran hidup, Eropa 1 dari 1000 kelahiran dan 1 dari 1500 kehamilan di USA. Angka kejadian penyakit trofoblas juga ditemukan tinggi pada negara berkembang, seperti Indonesia (Tobing *et al.*, 2021). Insidensi mola hidatidosa di Indonesia sekitar 1 dari 85 kehamilan (Chunningham *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian di tahun 2022 oleh Ferdy Batti di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate didapatkan bahwa insidensi mola hidatidosa tahun 2016-2021 terdapat 56 kasus dan cenderung tinggi pada ibu usia  $\geq 35$  tahun (1,21%), dan paritas multipara (53,6%) (Batti, 2022). Jumlah kasus yang terdapat di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie dan penelitian di atas menjadi dasar pentingnya penelitian terkait faktor risiko mola hidatidosa sehingga dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan pengetahuan dalam upaya menurunkan insidensi mola hidatidosa dalam kehamilan.

Penelitian ini juga perlu dilakukan karena adanya perbedaan insidensi dan performa reproduksi mola hidatidosa, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang berbeda di setiap lokasi. Penelitian terkait judul yang akan diteliti belum pernah dilakukan di Maluku Utara. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait mola hidatidosa pada populasi di Maluku Utara, khususnya pasien di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie dengan judul “Hubungan Usia dan Paritas dengan Mola Hidatidosa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2016-2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan usia dan paritas dengan mola hidatidosa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2016-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan usia dan paritas dengan mola hidatidosa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2016-2023.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui hubungan usia dengan mola hidatidosa
- b. Mengetahui hubungan paritas dengan mola hidatidosa
- c. Mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap mola hidatidosa

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan kesehatan, khususnya terkait penyakit mola hidatidosa sebagai sumber literatur tentang faktor risiko mola hidatidosa di Ternate, Maluku Utara. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat dalam bidang kesehatan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tentang mola hidatidosa di Ternate, Maluku Utara. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait faktor risiko mola hidatidosa yang lain dan diharapkan pula dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat melakukan upaya preventif untuk mencegah terjadinya mola hidatidosa dengan memperhatikan faktor risiko penyakit tersebut.